

PERAN BADAN USAHA MILIK DESA DALAM PENGEMBANGAN OBYEK WISATA SUMBER GEMPONG DI DESA KETAPANRAME KEC. TRAWAS KAB. MOJOKERTO

Oleh:

Aisyah Aprilia Prasetyo,

Hendra Sukmana

Administrasi Publik

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus, 2024



Pendahuluan

Pembangunan nasional sebagai rangkaian upaya pembangunan yang berkelanjutan dilakukan dengan maksud untuk mewujudkan tujuan nasional. Sebagai negara luas yang kaya akan sumber daya alam, tentunya Indonesia dapat menarik perhatian wisatawan dengan potensi yang ada. Sektor pariwisata menjadi salah satu sektor dengan peran yang besar dalam menarik wisatawan mancanegara untuk berkunjung di Indonesia. Berhasilnya pariwisata Indonesia dalam menarik minat wisatawan mancanegara, tentunya tidak lepas dari peran pemerintah. Sektor pariwisata menjadi salah satu sektor unggulan dalam pengentasan kemiskinan dan dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat menurut Pitana dan gayatri (2005) .

Undang-undang No. 23 tahun 2014 pemerintah daerah memiliki kewenangan untuk mengatur pengelolaan pertanahan di wilayahnya dan pengaturan pengelolaan kepariwisataan. UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dalam pasal 81 menyebutkan bahwa pembangunan desa melibatkan seluruh masyarakat desa dengan memanfaatkan kearifan lokal serta sumber daya alam desa. Salah satu cara pemanfaatan kearifan lokal desa bisa melalui pariwisata. Pariwisata menurut UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata adalah permasalahan yang akan diangkat bagaimana peran BUMDes melakukan strategi melalui pemanfaatan dua jenis kewenangan antara pengelolaan pertanahan dan kepariwisataan sebagai pengembangan destinasi yang ada di alam daerah dan faktor apa yang menjadi kendala dalam pengelolaan tanah untuk pengembangan kepariwisataan tersebut berbagai macam kegiatan wisata yang didukung fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Badan Usaha Milik Desa menurut Permendagri No. 39 Tahun 2010 tentang BUMDes adalah usaha desa yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. BUMDes adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Menurut UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, desa dapat mendirikan badan usaha sesuai dengan potensi dan kebutuhan desa. Dijelaskan juga dalam Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, dan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa bahwa untuk meningkatkan pendapatan desa dan masyarakat, pemerintah desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.

Peran BUMDes Mutiara Welirag untuk Wisata Alam Sumber Gempong dalam mengembangkan dan mengelola pariwisata secara garis besarnya adalah menyediakan infrastruktur (tidak hanya dalam bentuk fisik), memperluas berbagai bentuk fasilitas seperti lahan parkir untuk roda 4 dan roda 2 yang terpisah serta akses jalan menuju Wisata Sumber Gempong, mushola, pujasera, toilet, dan kamar mandi. kegiatan koordinasi antara aparat pemerintah dengan pihak swasta, pengaturan dan promosi umum ke daerah lain maupun ke luar negeri. BUMDes Mutiara Welirang mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan, dan peruntukan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata. Tidak hanya itu, BUMDes Mutiara Welirang bertanggung jawab dalam menentukan arah yang dituju perjalanan pariwisata. Kebijakan makro yang ditempuh merupakan panduan bagi stakeholder yang lain di dalam memainkan peran masing-masing. Sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 17 UU Nomor 10 Tahun 2009 bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib mengembangkan dan melindungi usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi dalam bidang usaha pariwisata

Berdasarkan observasi dilapangan terdapat beberapa permasalahan dalam peran BUMDes Mutiara Welirang dalam pengembangan obyek wisata Sumber Gempong di Desa Ketapanrame Kec.Trawas. Diantaranya adalah yang pertama, dari segi fasilitas kurangnya pelebaran lahan parkir untuk kendaraan roda 4 dan roda 2, serta minimnya kapasitas lahan parkir yang masih berupa material tanah sehingga dapat menyebabkan jalan mudah licin dan becek, Kedua kurangnya lahan wahana karena pihak BUMDES berencana untuk menambahkan beberapa macam wahana baru, Ketiga kurangnya pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan produk oleh-oleh khas daerah wisata sumber gempong.

Metode

Dalam Penelitian terkait “Peran BUMDes dalam Pengembangan Obyek Wisata Sumber Gempong di Desa Ketapanrame Kec. Trawas Kab. Mojokerto” ini merupakan penelitian jenis data kualitatif. Dengan penelitian kualitatif, penulis bermaksud untuk mengetahui peran BUMDes dalam mengembangkan obyek wisata Sumber Gempong dan untuk mengetahui seberapa besar partisipasi masyarakat dalam mengembangkan obyek wisata Sumber Gempong. Lokasi dari penelitian ini ialah di Wisata Sumber Gempong Kec. Trawas di Kab. Mojokerto. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis ialah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer yang mana penulis melakukan wawancara langsung dengan informan utama yakni Perangkat Desa Ketapanrame dan Ketua BUMDes Mutiara Welirang. Selain identifikasi informan utama, terdapat informan lain yang mendukung penambahan informasi agar informasi yang diterima lengkap, antara lain yakni Pengelola Sumber Gempong dan POKJA (Kelompok Pekerja) dan untuk melengkapi hasil dari penelitian tersebut, penulis juga menggunakan data sekunder yang berasal dari dokumen-dokumen yang tersedia. Fokus dalam penelitian ini ialah berhubungan dengan peran BUMDes dalam mengembangkan suatu wisata Sumber Gempong, sedangkan fokus indikator pada penelitian ini adalah indikator yang digunakan untuk mengukur peran BUMDes menurut Pitana Dan Gayatri (2005) yang berisi variabel Motivator, Fasilitator, Dinamisator.

Hasil

Salah satu ciri dari administrasi pembangunan yaitu berorientasi pada pelaksanaan tugas-tugas Pembangunan dari pemerintah. Dalam hal ini kemampuan untuk merumuskan kebijaksanaan-kebijaksanaan Pembangunan dan pelaksanaannya yang efektif, pengendalian dan kemampuan instrument-instrumen bagi pencapaian tujuan pembangunan. Dalam pembangunan, komponen-komponen yang bertugas dan bertanggung jawab adalah masyarakat, pemerintah desa, dan dengan bantuan pihak swasta.

Peran BUMDes dalam mengembangkan obyek wisata Sumber Gempong ialah melakukan kebijakan dengan baik untuk menanganinya, kebijakan itu baik tertulis maupun tidak tertulis. Pengembangan yang dimaksud ialah suatu hal yang dilakukan guna untuk membuat obyek wisata Sumber Gempong semakin maju. Dalam pengembangan wisata Sumber Gempong ini juga mengandung konsep *pentahelik* atau pengembangan yang melibatkan multipihak dimana BUMDes bekerjasama dengan pihak-pihak swasta seperti Universitas Surabaya (UBAYA), Astra, dan Bank BRI. Adapun batasan penelitian dalam penelitian ini ialah tentang bagaimana peran BUMDes dalam mengembangkan obyek wisata Sumber Gempong. Yang terdiri dari indikator yang telah ditentukan. Penelitian ini mengkaji tentang peran BUMDes dalam mengembangkan obyek wisata Sumber Gempong, dalam hal ini peneliti menggunakan teori peran BUMDes dalam mengembangkan obyek wisata Sumber Gempong yang terdiri dari beberapa komponen yang dikemukakan oleh pitana dan gayatri 2005 BUMDes memiliki peran untuk mengembangkan potensi pariwisata daerahnya yaitu : 1. Motivator, 2. Fasilitator, 3. Dinamisator.

Pembahasan

Peran Motivator dalam pengembangan pariwisata, peran pemerintah daerah sebagai motivator diperlukan agar geliat usaha pariwisata terus berjalan. Investor, masyarakat, serta pengusaha di bidang pariwisata merupakan sasaran utama yang diperlukan untuk terus memberikan motivasi agar perkembangan pariwisata dapat berjalan dengan baik. Peran BUMDes sebagai motivator dalam pengembangan pariwisata diperlukan agar usaha pariwisata terus berjalan, BUMDes merupakan Lembaga yang mempunyai legitimasi atau kedudukan yang dimana pada posisi statusnya mempunyai kekuasaan sehingga sangat berperan besar dalam memberikan motivator kepada pihak-pihak sektoral yang akan mendukung kegiatan peningkatan potensi pariwisata yang ada di wilayah kekuasaannya.

Berdasarkan hasil penelitian pada lapangan, penulis menemukan adanya motivator yang dilakukan oleh pihak swasta, yaitu dengan memberikan motivator kepada pihak-pihak sektoral, serta motivator dari beberapa kelompok Mahasiswa LPPM Universitas Surabaya (UBAYA), Astra, dan Bank BRI yang ikut andil dalam membantu dan mengembangkan wisata Sumber Gempong tersebut. Selain itu, BUMDes sebagai motivator melakukan pengembangan wisata yaitu dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat Desa Ketapanrame guna untuk pemahaman kepada warga desa untuk pemanfaatan di tiap tiap dusun yang mana sosialisasi tersebut dilakukan di balai desa dan juga salah satu program kerja yang dilakukan oleh pemerintah desa adalah melakukan promosi dan pemasaran produk dalam bidang pembinaan dan pengelolaan pariwisata untuk meningkatkan kualitas pelayanan pihak pemerintah beserta Masyarakat terhadap wisatawan Sumber Gempong.

Temuan Penting Penelitian

Motivator

Peran Motivator dalam pengembangan pariwisata, peran pemerintah daerah sebagai motivator diperlukan agar geliat usaha pariwisata terus berjalan. Investor, masyarakat, serta pengusaha di bidang pariwisata merupakan sasaran utama yang diperlukan untuk terus memberikan motivasi agar perkembangan pariwisata dapat berjalan dengan baik. Peran BUMDes sebagai motivator dalam pengembangan pariwisata diperlukan agar usaha pariwisata terus berjalan, BUMDes merupakan Lembaga yang mempunyai legitimasi atau kedudukan yang dimana pada posisi statusnya mempunyai kekuasaan sehingga sangat berperan besar dalam memberikan motivator kepada pihak-pihak sektoral yang akan mendukung kegiatan peningkatan potensi pariwisata yang ada di wilayah kekuasaannya.

Berdasarkan hasil penelitian pada lapangan, penulis menemukan adanya motivator yang dilakukan oleh pihak swasta, yaitu dengan memberikan motivator kepada pihak-pihak sektoral, serta motivator dari beberapa kelompok Mahasiswa LPPM Universitas Surabaya (UBAYA), Astra, dan Bank BRI yang ikut andil dalam membantu dan mengembangkan wisata Sumber Gempong tersebut. Selain itu, BUMDes sebagai motivator melakukan pengembangan wisata yaitu dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat Desa Ketapanrame guna untuk pemahaman kepada warga desa untuk pemanfaatan di tiap tiap dusun yang mana sosialisasi tersebut dilakukan di balai desa dan juga salah satu program kerja yang dilakukan oleh pemerintah desa adalah melakukan promosi dan pemasaran produk dalam bidang pembinaan dan pengelolaan pariwisata untuk meningkatkan kualitas pelayanan pihak pemerintah beserta Masyarakat terhadap wisatawan Sumber Gempong.

Kegiatan promosi dalam pengembangan obyek wisata Sumber Gempong sangat penting agar masyarakat tahu bahwa di Desa Ketapanrame terdapat obyek wisata yang masih asri. Dalam hal ini peran BUMDes melakukan pengembangan objek wisata dapat melalui promosi di sosial media seperti Instagram, tiktok, facebook, dan media sosial lainnya. Tidak hanya itu beberapa bentuk promosi juga di lakukan secara manual dengan memberikan beberapa tulisan di gapura, pemberian lokasi di google maps, petunjuk arah, yang di buat oleh BUMDes Mutiara Welirang selaku motivator, agar pengunjung yang berdatangan mudah mengetahui keberadaan lokasi Sumber Gempong tersebut. Dan juga bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk membantu perekonomian warga sekitar dengan menjual makanan, souvenir, atau oleh oleh khas wisata Sumber Gempong.



FASILITATOR

Peran fasilitator merupakan peran BUMDes sebagai penyedia segala fasilitas yang mendukung pengelolaan peningkatan potensi pariwisata yang ada di wilayah otonominya serta dapat mempercepat pembangunan melalui perbaikan lingkungan perilaku didaerahnya, peran ini sendiri dapat meliputi pengefisienan proses pembangunan, perbaikan prosedur perencanaan, dan penetapan peraturan.

Peran BUMDes sebagai fasilitator adalah menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan atau menjembatani kepentingan berbagai pihak dalam mengoptimalkan pembangunan daerah. Fasilitas wisata dapat diartikan suatu sarana dan prasarana yang harus disediakan oleh pengelola untuk kebutuhan wisatawan. Kebutuhan wisatawan tidak hanya menikmati keindahan alam atau keunikan objek melainkan memerlukan sarana dan prasarana wisata. Dalam konteks ini, peran BUMDes belum optimal dalam menyediakan fasilitas lahan parkir dan perluasan lahan wahana.

Objek wisata Sumber Gempong belum memenuhi sarana untuk akses lahan parkir kendaraan yang kurang luas dan hanya memiliki lahan kurang lebih 77m² untuk kendaraan roda dua 800m² untuk Kendaraan roda 4 kapasitas ini sangatlah minim sehingga jika waktu akhir pekan kurang tempat untuk memarkir kendaraan, serta belum terpasang paving atau beton permanen yang akan mengakibatkan becek jika saat musim hujan. Padahal seperti yang kita ketahui sarana infrastruktur lahan parkir ini sangat dibutuhkan, jika sudah ada sarana lahan untuk parkir kendaraan akan memudahkan wisatawan berkunjung. Serta kurangnya lahan untuk menambah wahana permainan bianglala. Dan rencananya akan dibangun beberapa wahana permainan baru untuk menarik pengunjung supaya berkunjung lagi ke wisata Sumber Gempong.

DINAMISATOR

Dalam pilar *good governance*, agar dapat berlangsung pembangunan yang ideal, maka pemerintah, swasta dan masyarakat harus dapat bersinergi dengan baik. BUMDes sebagai salah satu stakeholder pembangunan pariwisata di Desa Ketapanrame memiliki peran mensinergiskan ketiga pihak tersebut, agar diantaranya tercipta suatu simbiosis mutualisme demi perkembangan pariwisata. Sebagai upaya dinamisasi antar stakeholder pengembang pariwisata di Desa Ketapanrame. Peran BUMDes Mutiara Welirang sebagai dinamisator adalah memobilisasi sumber daya dalam Pembangunan yaitu dengan menerapkan partisipasi multipihak dalam proses pembangunan, kegiatan yang dilakukan oleh BUMDes dalam meningkatkan partisipasi pihak swasta dan masyarakat sendiri harus dilakukan secara terencana serta pemberian bimbingan dan pengarahan harus dilakukan dengan intensif dan efektif. Peran BUMDes sebagai dinamisator adalah menggerakkan partisipasi masyarakat jika terjadi kendala-kendala dalam proses pembangunan untuk mendorong dan memelihara dinamika pembangunan daerah.

Peran BUMDes sebagai dinamisator yaitu yang pertama, memberikan pengarahan dan petunjuk atau pedoman kepada masyarakat sekitar untuk selalu menjaga dan merawat kebersihan lingkungan dan melestarikan kealamian objek wisata Sumber Gempong tersebut. Yang kedua memberikan bimbingan kepada masyarakat dan mengarahkan warga sekitar Wisata Sumber Gempong untuk mengasah keterampilan dalam pembuatan oleh oleh khas, atau cendramata khas Sumber Gempong untuk diperjual belikan.

Manfaat Penelitian



KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan yang pertama, motivator peran motivator yang dilakukan pemerintah BUMDes dalam pengembangan obyek wisata Sumber Gempong di desa Ketapanrame yang dimana sangat berperan untuk memotivasi warga sekitar agar lebih mengetahui kemana arah pengembangan dan mengelola obyek wisata alam dan dari pihak BUMDes mendukung sepenuhnya dalam mengembangkan obyek wisata alam serta untuk menarik wisatawan pemerintah desa baik pengurus wisata sumber gempong, dan pemuda sekitar dusun melakukan promosi ke berbagai social media seperti Instagram, youtube, dan facebook agar wisata sumber gempong terus dikenal oleh masyarakat luas dan semakin banyak pengunjung yang berdatangan, yang kedua peran fasilitator pemerintah sebagai penyedia segala potensi pariwisata, peran ini dapat meliputi pengefisienan proses pembangunan. Peran fasilitator menyediakan sarana dan prasarana serta memfasilitasi aktivitas masyarakat maupun pengunjung seperti memenuhi kebutuhan pengunjung agar ingin datang lagi ke wisata sumber gempong dan pelaksanaan dalam program yang bermanfaat bagi pengembangan potensi obyek wisata sumber gempong. Pengelolaan obyek wisata sumber gempong belum bisa dikatakan sempurna dikarenakan belum memenuhi sarana untuk fasilitas tempat parkir mobil dan sepeda motor padahal sarana infrastruktur akses parkir yang masih berbentuk tanah yang menyebabkan licin pada saat musim hujan, yang ketiga peran dinamisator memiliki peran untuk memobilisasi sumber daya manusia dalam pembangunan dan menggerakkan partisipasi masyarakat jika terjadi kendala-kendala dalam proses pembangunan. Untuk dari segi sumber daya manusianya kurangnya pemberdayaan Masyarakat oleh BUMDes dalam melestarikan oleh-oleh khas wisata sumber gempong.

Referensi

- [1] Idris, Magfirah T, et al. “PERAN PEMERINTAH DALAM PENGEMBANGAN WISATA KAMPUNG JODIPAN DAN KAMPUNG TRIDI (studi kasus di Kelurahan Jodipan dan Kelurahan Kesatrian Kecamatan Blimbing Kota Malang),” *J. Respon Publik*, vol. 13, no. 4, 2019.
- [2] M. Frebiyati and D. Aswim, “The Role of Tourism and Culture Department of Sikka District and Village Government in The Development of The Tourism Sector of Kolisia B Village,” *J. Civ. Soc. Stud.*, vol. 6, no. 2, 2022.
- [3] Barao, V.A.R., et al. “Peran Pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan Potensi Pariwisata Sebagai Upaya Peningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam,” *Braz Dent J*, vol. 33, no. 1, 2022.
- [4] Setiawan, I. “Potensi Destinasi Wisata Di Indonesia Menuju Kemandirian Ekonomi,” *Pros. Semin. Nas. Multi Disiplin Ilmu Call Pap. Unisbank*, vol. 53, no. 9, 2019.
- [5] Harita, E. P. Esta Ningsih. “Strategi komunikasi dinas pariwisata dalam meningkatkan partisipasi masyarakat membangun wisata air terjun gumbu park di nias selatan,” *Ilm. ilmu Komun.*, vol. 6, no. 2, 2021.
- [6] Handoko, R. T. “Pengembangan Air Terjun Dlundung Untuk Menjadi Destinasi Pariwisata Unggulan Di Kabupaten Mojokerto,” *J. Manaj. Pelayanan Hotel Akad. Komunitas Manaj. Perhotelan Indones.*, vol. 2, no. 2, 2018.
- [7] H. Jurnal, “Potensi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Parang Ijo Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah,” *J. Ekon. Manaj. Pariwisata dan Perhotelan*, vol. 2, no. 2, 2022.
- [8] Medi, Ratna. “PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PENGELOLAAN POTENSI PARIWISATA BUNTU BURAKE DI KABUPATEN TANA TORAJA,” *JURNALTIN*, 2021.
- [9] Kriswibowo, A. “Potensi pembangunan industri pariwisata berbasis masyarakat di Jawa Timur . Sebuah Studi tentang Social Capital sebagai Sustainable Resources Arimurti Kriswibowo Program Studi Administrasi Negara , Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pampang,” *Din. Adm. J. Ilmu Adm. dan Manaj.*, vol. 1, no. 1, 2016.
- [10] Farida, Alimatul dan Nur Izzatul A’yunin, “Strategi Pengembangan Potensi Desa Melalui Literasi Membangun Desa Wisata di Desa Plintahan Pandaan,” *SOEROPATI J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 2, 2021.

- [11] F. Friadi, “Prosedur Teknis Penggunaan Daw Untuk Lagu ‘Cinta Itu Buta’ Oleh Grup Mahadewa Universitas Pendidikan Indonesia,” 2014.
- [12] A. Mathematics, “Perencanaan Stategis Bidang Pariwisata,” 2016.
- [13] Mufidah, L. and M. Sidoarjo, “NoaANALYSIS OF BILLING COST ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS AT PERUMDAM AS AN EFFORT TO IMPROVE (STUDY ON MOJOPAHIT MOJOKERTO REGENCY PERUMDAM) Title,” *Skripsi Progr. Stud. Akunt.*, 2023.
- [14] S. dan L. H. Achmad Afandi, “Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Destinasi Wisata Bahari Pulau Gili Noko Kabupaten Gresik (Studi Pada Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gresik),” *J. Adm. Bisnis*, vol. 49, no. 1, 2017.
- [15] B. L. dan S. M. Andi Atrianingsi, “Peran Pemerintah Dalam Mengembangkan Wisata Malino Sebagai ”Beautiful Malino,” *J. Ilm. Parana. Edu*, vol. 1, no. 1, 2019.
- [16] Iswanti, Susi dan Zulkarnaini, “Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Objek Wisata Pulau Tilan Di Kepenghuluan Rantau Bais Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir,” *PUBLIKA J. Ilmu Adm. Publik*, vol. 8, no. 1, 2022.
- [17] Tui, Fenti Prihatini et al. “PERAN PEMERINTAH DALAM PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA DI KAWASAN PESISIR KABUPATEN BONE BOLANGO,” *PUBLIK J. Manaj. Sumber Daya Manusia, Adminstrasi dan Pelayanan Publik*, vol. 10, no. 1, 2023.
- [18] Hidayah, Eka Nur. “Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Daya Tarik Wisata, Tenaga Kerja dan UMK terhadap Perumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah (Tahun 2010-2014),” *Ilmu Ekon.*, 2014.
- [19] Pendong, Alesandro. “PERANAN PEMERINTAH DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA GUNUNG PAYUNG DI DESA POPO KECAMATAN RANOYAPO KABUPATEN MINAHASA SELATAN,” *J. Jur. Ilmu Pemerintah.*, vol. 2, no. 5, 2020.
- [20] Khotimah, Khusnul. “Strategi Pengembangan Destinati Pariwisata Budaya (Studi Kasus Pada Kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto),” *J. Adm. Bisnis*, vol. 41, no. 1, p. 58, 2017.

